

Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dengan Produktivitas Guru

Fudsin Sumandi* & Nuraini Asriati

Universitas Tanjungpura, Jl Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak, Kode Pos 78124, Indonesia

*Corresponding Author: sumandi6988@gmail.com¹, nuraini.asriati@fkip.untan.ac.id²

Article History

Received : September 06th, 2024

Revised : Oktober 17th, 2024

Accepted : November 05th, 2024

Abstract: Pembelajaran yang efektif merupakan salah satu hal yang penting dalam meningkatkan mutu di suatu lembaga pendidikan. Begitu pula yang dirasakan oleh satuan pendidikan di SD Negeri 07 Sandai. Implementasi peningkatan mutu melalui pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang produktif. Guru yang produktif akan menghasilkan peserta didik yang kreatif dan inovatif. Namun untuk menunjang produktivitas guru, satuan pendidikan juga harus memperhatikan manajemen keuangannya. Ini dikarenakan produktivitas seorang guru akan tercipta apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai yang nantinya dapat di gunakan untuk meningkatkan kinerja guru. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara serta studi dokumen yang dilakukan secara berkala dan sistematis demi melihat bagaimana manajemen keuangan yang baik yang diterapkan bisa memberikan dukungan pada produktivitas guru. Dalam penelitian ini peneliti menemukan fenomena bahwa dengan manajemen keuangan yang baik di suatu satuan pendidikan khususnya di SD Negeri 07 Sandai, dapat meningkatkan produktivitas guru yang berdampak pada pembelajaran yang diterima oleh siswa sehingga mutu pembelajaran akan ikut meningkat. Kesimpulan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan produktivitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, maka tidak terlepas dari manajemen keuangan yang baik pada satuan pendidikan.

Keywords: Manajemen Keuangan, Pembelajaran Efektif, Produktivitas Guru

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, menciptakan pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran sentral seorang guru. Guru merupakan motor penggerak utama dalam proses belajar mengajar, yang memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Produktivitas guru menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Semakin produktif seorang guru, semakin besar kemampuannya dalam menyusun strategi pengajaran yang inovatif, memberikan perhatian lebih pada kebutuhan siswa, serta merespons perubahan dinamika di dalam kelas. Namun, keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas guru ini tidak dapat dilepaskan dari dukungan keuangan pendidikan yang memadai. Menurut Levin (2001), kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan investasi dalam pendidikan, yang mencakup pengembangan profesional guru, peningkatan fasilitas pendidikan, serta penyediaan sumber daya belajar yang memadai. Keuangan pendidikan menjadi landasan penting dalam membentuk

lingkungan belajar yang kondusif, di mana guru dapat fokus pada tugas-tugas pedagogis tanpa terbebani oleh keterbatasan sarana dan prasarana.

Baker dan Weber (2016) menyatakan bahwa alokasi anggaran yang tepat terhadap kebutuhan sekolah dan guru akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa. Dengan dukungan finansial yang memadai, sekolah dapat memberikan pelatihan yang berkesinambungan bagi guru, menyediakan teknologi pendidikan yang mendukung, serta menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi guru untuk terus berkembang. Dalam konteks ini, efektivitas pembelajaran akan semakin meningkat seiring dengan optimalisasi produktivitas guru yang ditopang oleh keuangan pendidikan yang tepat. Oleh karena itu, pembahasan mengenai pembelajaran yang efektif harus menyertakan pertimbangan terhadap bagaimana keuangan pendidikan diatur untuk mendukung produktivitas guru. Kesejahteraan guru, akses terhadap sumber daya, dan pelatihan profesional yang memadai merupakan faktor penting yang perlu diakomodasi oleh kebijakan keuangan

pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih luas.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena produktivitas guru serta praktik pembelajaran yang efektif. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna yang terkandung dalam pengalaman dan pandangan guru. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, peneliti berupaya mengumpulkan data yang kaya dan mendetail mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas guru serta praktik pembelajaran yang efektif. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data dalam situasi alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali serta mencari informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara teknik analisis yang disarankan oleh Sugiyono (2022) adalah triangulasi data, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan suatu proses yang terstruktur dan berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai siswa. Konsep ini mencakup berbagai pendekatan, metode, dan strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif di mana siswa dapat mencapai tujuan belajar tertentu. Menurut Arief S. Sadiman dalam M. Sobry Sutikno (2007: 49), pembelajaran merupakan upaya yang terstruktur untuk mengelola sumber belajar sehingga dapat memicu terjadinya proses belajar pada siswa (Junaedi Ifan, 2019). Selanjutnya, Oeman Hamalik (2002) yang dikutip oleh Fakhurrazi mengungkapkan Pembelajaran merupakan kombinasi dari berbagai elemen, antara lain: Faktor manusia (siswa dan guru), bahan (buku, papan tulis, kapur tulis, alat pembelajaran), fasilitas (ruang, audiovisual pelajaran), dan proses yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fakhurrazi, 2018). Hal ini

dikuatkan oleh Warsita, seperti dikutip oleh Nasution mengungkapkan bahwa Pembelajaran berasal dari kata "instruction," yang dalam bahasa Yunani disebut "instructus" atau "intruere," yang memiliki makna menyampaikan pemikiran. Oleh karena itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyampaian ide-ide dan pemikiran yang telah diolah secara bermakna melalui kegiatan belajar (Nasution, 2017). Menurut Festiawan, pembelajaran adalah upaya yang disengaja oleh pendidik untuk menyampaikan pengetahuan, mengatur dan menciptakan lingkungan belajar dengan berbagai metode, sehingga siswa dapat belajar secara efektif, efisien, dan mencapai hasil yang maksimal. (Festiawan, 2020). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan. Hanafi menjelaskan, pembelajaran adalah upaya pendidik untuk memperlancar proses perolehan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. (Hanafy, 2014). Selanjutnya, Junaedi mengungkapkan Pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses belajar pada siswa. Secara tidak langsung, pembelajaran mencakup aktivitas pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode guna mencapai hasil belajar yang diharapkan. (Junaedi Ifan, 2019). Dari definisi tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah proses aktif yang melibatkan perubahan pribadi melalui pengalaman, interaksi, dan pengembangan keterampilan.

Pengertian Efektivitas

Fakhurrazi mendeskripsikan istilah "efektif" sebagai suatu perubahan yang menghasilkan pengaruh, makna, dan manfaat tertentu (Fakhurrazi, 2018). Sementara itu, menurut Hermawan Efektivitas merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu "effective," yang memiliki arti berhasil, tepat, atau berhasil. Efektivitas mengindikasikan tingkat pencapaian suatu tujuan; suatu usaha dianggap efektif jika dapat mencapai tujuannya. (Herwaman, 2020). Hersey (2008:113) yang dikutip oleh Kusumawati, mengatakan bahwa efektivitas didefinisikan sebagai melakukan pekerjaan yang benar (Kusumawati, 2023).

Berlandaskan beberapa definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas suatu pengaruh mampu mengubah kelemahan menjadi keunggulan dalam pelaksanaan suatu tugas.

Manajemen Keuangan Sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer di satuan pendidikannya harus bisa memajemen keuangan dengan baik. Hal ini dikarenakan, untuk bisa meningkatkan produktifitas mengajar guru diperlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai baik yang digital seperti media proyeksi maupun yang konvensional seperti alat-alat peraga. SD Negeri 07 Sandai sangat memerhatikan ketersediaan media-media penunjang tersebut. Kepala sekolah memberikan dukungan penuh untuk pemenuhan media yang diperlukan dalam menunjang pembelajaran. Setiap tahapan dana BOSP selalu di alokasikan untuk pemenuhan alat dan media pembelajaran. Sampai saat ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di SDN 07 Sandai terdapat 4 Unit proyektor, 3 set speaker aktif untuk media audio dan media digital lainnya seperti laptop yang bisa dipakai oleh setiap guru. Hal ini sangat membantu guru-guru untuk bisa mendesain pembelajaran yang efektif dan inovatif yang berdampak kepada peningkatan mutu pembelajaran.

Produktivitas

Produktivitas merupakan konsep yang sangat penting di berbagai bidang, terutama dalam konteks ekonomi, manajemen, dan pendidikan. Produktivitas sering dikaitkan dengan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam dunia pendidikan, produktivitas guru menjadi kunci penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Hasibuan (2005) yang dikutip oleh Pramono, menyebutkan bahwa Produktivitas merupakan rasio matematis yang menggambarkan hubungan antara total output yang dihasilkan dengan total input yang digunakan selama proses produksi. Input ini dapat mencakup tanah, bahan baku, bahan pendukung, fasilitas pabrik, mesin-mesin, alat, serta tenaga kerja. (Pramono, 2020). Sementara itu dalam penelitian berbeda, Purnama menjelaskan bahwa Kata "produktif" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "product," yang berarti hasil atau keluaran, kemudian berkembang menjadi "productive," yang merujuk pada kemampuan

untuk menghasilkan. Selanjutnya, istilah "productivity" diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi "produktivitas," yang diartikan sebagai kekuatan atau kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. (Purnama, 2008). Arianti mengungkapkan bahwa Produktivitas secara umum dapat diartikan sebagai rasio antara hasil (output) dan sumber daya (input) dalam satuan waktu. Suatu peningkatan produktivitas terjadi ketika jumlah hasil yang dihasilkan meningkat dengan jumlah sumber daya yang tetap. (Ariati, 2013).

Produktivitas Guru dalam Menciptakan Pembelajaran efektif.

Produktivitas guru sangat erat kaitannya dengan efektivitas pembelajaran. Guru yang produktif mampu menggunakan waktu, sumber daya, dan strategi pengajaran secara efisien sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang optimal bagi siswa. Beberapa aspek produktivitas guru yang penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif antara lain: (1) Efisiensi dalam Perencanaan dan Pengelolaan Kelas. Guru yang produktif mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, mempersiapkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mengelola waktu secara efektif. Ini termasuk pemanfaatan teknologi dan alat bantu belajar yang relevan. (2) Kemampuan Adaptasi Terhadap Perubahan. Guru yang produktif mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa yang terus berubah. Mereka juga terbuka terhadap inovasi dalam metode pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek atau kolaboratif. (3) Pemberian Umpan Balik yang Berkualitas. Guru yang produktif tidak hanya memberikan materi, tetapi juga aktif memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendalam kepada siswa. Hal ini membantu siswa memperbaiki kelemahan dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. (4) Pengembangan Profesional Berkelanjutan. Guru yang produktif tidak pernah berhenti belajar. Mereka terus mengembangkan diri melalui pelatihan, penelitian, dan pengembangan kompetensi baru yang relevan dengan dunia Pendidikan. (5) Kreativitas dan Inovasi dalam Metode Pengajaran. Guru yang produktif senantiasa berusaha menemukan cara baru yang lebih menarik untuk menyampaikan materi, seperti menggunakan teknologi digital, metode

pembelajaran berbasis proyek, atau pendekatan interaktif yang melibatkan siswa secara aktif.

Wolba dan Wright, dalam Hamza Uno yang dikutip Vistari, menunjukkan bahwa setidaknya ada enam indikator pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Penataan bahan ajar tepat, (2) komunikasi efektif, (3) tinggi tingkat pemahaman dan antusiasme terhadap mata pelajaran, (4) sikap positif terhadap siswa, (5) penilaian adil, dan (6) fleksibilitas metode pembelajaran (Bistari, 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, guru-guru di SD Negeri 07 Sandai selalu berusaha untuk memenuhi indikator-indikator efektivitas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya semangat belajar guru dalam memanfaatkan media belajar berbasis IT. Secara berkala yakni satu bulan sekali, di SD Negeri 07 Sandai dilakukan kegiatan kolaborasi sesama rekan sejawat, yang mana dalam kegiatan tersebut sesama guru saling memberikan masukan dan saran terkait cara mengajar, problem dikelas yang secara langsung dialami oleh masing-masing guru. Tidak cukup sampai disitu, Kepala sekolah dan guru-guru juga sepakat untuk mengadakan kegiatan praktik mengajar yang mana saat salah satu guru tampit mengajar kepala sekolah berperan sebagai pengamat, dan rekan-rekan guru yang lain berperan sebagai siswa untuk bisa mensimulasikan bagaimana guru kelas mengembangkan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang baik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan produktivitas guru yang pada akhirnya menciptakan pembelajaran yang efektif di SD Negeri 07 Sandai. Pengelolaan dana yang efisien dan transparan memungkinkan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk bahan ajar dan teknologi pendukung, yang sangat membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, alokasi anggaran untuk pelatihan dan pengembangan profesional guru terbukti meningkatkan kompetensi mereka, sehingga mampu menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Hal ini berdampak langsung pada motivasi dan kinerja guru, yang tercermin dalam suasana belajar yang lebih kondusif dan hasil belajar siswa yang lebih optimal. Dengan demikian, manajemen keuangan sekolah yang baik merupakan faktor krusial

dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

KESIMPULAN

Terima kasih disampaikan untuk semua pihak terkait yang terlibat pada penelitian ini terutama pada Kepala Sekolah dan dewan guru di SD Negeri 07 Sandai yang sudah memberikan waktunya untuk menjadi objek penelitian kami

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak kepala sekolah dan ibu Erlandini guru IPA SMPN 2 Praya yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di SMPN 2 Praya.

REFERENSI

- Ariati, N. N. (2013). Gizi Dan Produktifitas Kerja. *Jurnal Skala Husada*, 10(2), 214–218. <http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/files/jsh/v10n2/ninengahariati1jshv10n2.pdf>
- Bistari, B. (2018). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2,p.13).<https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>
- Dede Rosyada (2004). *Paradigma Pendidikan Demokrtais: sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif Oleh : Fakhrurrazi * Abstrak. *At-Tafkir*, XI(1), 85–99.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Junaedi Ifan (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar*, Vol. 3 No.(2), 19–25.
- Kusumawati, E. (2023). Efektivitas Kerja Guru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1487–1492. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1578>
- Malayu S.P.Hasibuan (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: CV. Haji

- Masagung.
- Nasution, W. N. (2017). Strategi Pembelajaran. In *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 3, Issue 1).
- Oemar hamalik (2002). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pramono, T. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(6), 580–589. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i6.216>
- Purnama, R. (2008). Pengaruh Motivasi Kerja Karyawan Pada Bagian Produksi CV Apsilon Bandung. *Jurnal Strategic*, 7(14), 58–82.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sugiyono (2024). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah (1994). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.